

## KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI

Ruspiana Hutagaol<sup>1)</sup>, Reno Francius Simanullang<sup>2)</sup>, Sri Yunita<sup>3)</sup>, Yacobus Ndona<sup>4)</sup>  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4)</sup>

Corresponding Author:

[hruspiana@gmail.com](mailto:hruspiana@gmail.com)<sup>1)</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa banyak masyarakat mengetahui nilai-nilai Pancasila dan cara mereka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Pancasila terdiri dari nilai-nilai utama yang menunjukkan karakter bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki pedoman untuk memahami dan menyelesaikan masalah hukum, politik, sosial, budaya, dan lainnya dengan berpegang pada Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun, di era globalisasi saat ini, nilai-nilai ini mulai hilang. Ini menunjukkan berbagai masalah yang muncul sebagai akibat dari tidak menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Jika ini tidak segera ditangani, prinsip-prinsip dan makna Pancasila itu sendiri mungkin hilang.

**Kata Kunci:** Pancasila; nilai; globalisasi

### Abstract

The aim of this research is to determine how much society knows the values of Pancasila and how they are applied in everyday life in the era of globalization. This research uses literature research methods. Pancasila consists of the main values that show the character of the Indonesian nation. Indonesian society has guidelines for understanding and resolving legal, political, social, cultural and other problems by adhering to Pancasila. Therefore, Pancasila values are very important for society in carrying out their daily activities. However, in the current era of globalization, these values are starting to disappear. This shows the various problems that arise as a result of not implementing the principles of Pancasila. If this is not addressed immediately, the principles and meaning of Pancasila itself may be lost.

**Keywords:** Pancasila; value; globalization

### PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap negara memiliki sejarah dan ideologi yang digunakan dalam aktivitas internasional. Oleh karena itu, Indonesia termasuk salah satu negara dengan sejarah dan ideologi yang digunakan dalam aktivitas internasional. Pancasila ditetapkan sebagai ideologi bangsa Indonesia karena nilai-nilainya merupakan pilar kepribadian bangsa Indonesia. Sebenarnya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berasal dari prinsip-prinsip luhur yang telah diterapkan dalam semua aktivitas masyarakat Indonesia sejak sebelum merdeka. Nilai-nilai ini kemudian muncul kembali dari para pendiri bangsa ketika bangsa Indonesia didirikan, dan akhirnya membentuk landasan yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh Muzayin pada tahun 1922, Pancasila merupakan pemahaman dan jati diri masyarakat Indonesia, dengan seluruh nilai-nilai ciri khas berfungsi di tingkat nasional dan menjadi landasan peradaban bangsa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan ungkapan cita-cita atau tujuan hidup masyarakat Indonesia. Sebab nilai-nilai Pancasila merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang harus diangkat dan dipertahankan, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan pada setiap masyarakat sejak dini, yang dapat dilakukan melalui pendidikan pada tingkat dasar. Selain itu, agar masyarakat Indonesia dapat hidup bersama dengan baik, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sejak kecil, karena

#### History:

Received : 25 Januari 2024  
Revised : 10 Maret 2024  
Accepted : 30 Juli 2024  
Published : 28 Agustus 2024

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Indonesia memiliki banyak perbedaan dalam hal suku, ras, agama, dan tingkatan sosial. Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia kurang menyadari nilai-nilai Pancasila sehingga mereka dapat hidup bersama dengan baik.

Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai Pancasila mulai hilang dari segala sesuatu yang dilakukan oleh setiap warga negara. Sekarang kita berada di era globalisasi, di mana kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat digusur oleh kemajuan teknologi. Di era globalisasi ini, setiap budaya dan ideologi asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Memudarnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dapat memiliki konsekuensi yang serius bagi masyarakat Indonesia, termasuk munculnya perselisihan yang luas karena masalah kecil. Selanjutnya, ada kasus penodaan agama atau penolakan untuk membangun tempat ibadah, banyak intoleransi, dan kejahatan seperti terorisme yang dilakukan atas nama agama, yang merupakan salah satu dampak dari hilangnya nilai-nilai Pancasila pada sila pertama. Selanjutnya, terjadi banyak pelecehan seksual, korupsi, dan kasus lainnya. Salah satu hasil dari kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila adalah hilangnya etika berbangsa dan bernegara demi kepentingan pribadi di atas kepentingan masyarakat. Aini (2022) menyatakan bahwa sistem etika Pancasila terdiri dari gagasan yang berfungsi sebagai cara rasional untuk menyelesaikan masalah yang ada di Indonesia. Problem-problem ini berasal dari kurangnya perhatian terhadap penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus segera dikembalikan kepada seluruh rakyat Indonesia, terutama generasi muda yang merupakan pilar dan penerus bangsa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Sasaran survei adalah warga Indonesia, dan dilakukan pada 30 Maret 2024. Dalam penelitian ini, berbagai teori dan konsep dievaluasi melalui tinjauan literatur yang mencakup teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode pemeriksaan perpustakaan ini mudah digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diselidiki oleh penulis. Dalam tinjauan pustaka, penulis menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya, seperti jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis dan temuan penelitian lainnya. Selain itu, penulis memeriksa konsep atau teori yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyebaran nilai-nilai Pancasila dapat dilihat dari berbagai masalah yang bertentangan dengannya, seperti yang bertentangan dengan sila pertama, seperti penodaan agama, penolakan pembangunan tempat ibadah, dan maraknya intoleransi dan tindakan teroris. Perbudakan dan pekerjaan anak di bawah umur, serta ketidakadilan pemerintah dalam membantu orang miskin, tidak sejalan dengan kedua sila Pancasila. Konflik suku dan munculnya aliran sesat adalah contoh perilaku yang melanggar sila ketiga. Contoh perilaku yang melanggar sila keempat termasuk ketidakadilan hukum, banyaknya kasus korupsi, dan pelanggaran etika berbangsa dan bernegara demi kepentingan pribadi di atas kepentingan masyarakat. Contoh tindakan yang bertentangan dengan sila kelima Pancasila adalah kemiskinan, perilaku diskriminasi, atau perlakuan tidak adil karena suatu masalah.

Salah satu contoh penurunan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi adalah peningkatan tingkat kriminalitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian yang diambil dari sumber-sumber informasi saat ini. Data menunjukkan bahwa jumlah kasus kriminal yang paling banyak dilaporkan kepada polisi adalah 357.197, dan jumlah kasus kriminal yang paling sedikit adalah 239.841. Memang angka kejahatan telah menurun, tetapi masih banyak kejahatan yang terjadi hanya karena tidak dilaporkan ke polisi. Masyarakat merasa tidak perlu melaporkan ke polisi karena banyak kasus yang tidak ditindak lanjuti, bahkan ada beberapa pendapat

bahwa masyarakat harus membayar untuk menangani kasus mereka agar mereka dapat ditangani dengan cepat. Provinsi Sumatera Utara memiliki tingkat kejahatan tertinggi di Indonesia dengan 36.534 kasus, sedangkan Provinsi Aceh memiliki tingkat kejahatan terendah dengan 6.651 kasus.

Tabel 1. Tren Jumlah Kasus Kejahatan di Indonesia



Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sangat dipengaruhi oleh Pancasila sebagai dasar negara dan landasan pemikiran bangsa Indonesia. Pancasila, yang digunakan dalam hukum Indonesia, menjadi dasar dari semua hukum lainnya. Selain itu, Pancasila sebagai ideologi yang hidup berfungsi sebagai pedoman bagi warga negara dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Orang-orang seperti Notonegoro, Ir. Soekarno, dan Muhammad Yamin menekankan betapa pentingnya Pancasila sebagai ideologi dan falsafah bangsa yang menyampaikan tujuan dan prinsip perjuangan bangsa Indonesia.

Pancasila berfungsi sebagai jiwa dan karakter bangsa, sumber hukum, perjanjian luhur, cita-cita, tujuan, dan falsafah hidup. Lima sila yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia adalah inti dari Pancasila, yang berfungsi sebagai jiwa bangsa. Pancasila mencerminkan nilai-nilai khas Indonesia sebagai identitas bangsa. Selain itu, Pancasila berfungsi sebagai sumber dari seluruh sumber hukum, yang berfungsi untuk memastikan bahwa undang-undang yang berlaku tidak bertentangan dengan Pancasila.

Sebagai cita-cita dan tujuan bangsa, Pancasila terbentuk dari permufakatan rakyat pada 18 Agustus 1945 melalui PPKI, dan mengarahkan Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera. Selain tujuan utamanya, Pancasila juga berfungsi sebagai ideologi, pandangan hidup, dan jati diri bangsa yang mengatur tingkah laku dalam semua aspek kehidupan.

Dalam Pancasila, setiap sila mengandung nilai-nilai penting. Sila pertama menekankan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta toleransi antara agama. Sila kedua menekankan kemanusiaan yang adil dan beradab, yang mendorong sikap adil dan ramah. Sila ketiga menekankan pentingnya persatuan Indonesia dan cinta tanah air. Sila keempat mendorong musyawarah dan kebijaksanaan

dalam perwakilan, dan sila kelima menekankan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila mulai terkikis di era globalisasi. Berbagai variabel bertanggung jawab atas fenomena ini, seperti pegangan agama yang lebih lemah dan pendidikan yang tidak memadai untuk pembinaan moral. Membangun, memberdayakan, dan merekayasa karakter bangsa serta menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan partisipasi dalam kegiatan yang menjunjung tinggi nasionalisme dan patriotisme adalah tugas yang sangat penting bagi generasi muda.

Globalisasi tidak dapat dihindari, jadi pemulihan nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme kepada setiap warga negara melalui partisipasi dalam kegiatan nasional dan mencintai produk lokal sangat penting untuk meningkatkan ekonomi dan mempertahankan identitas nasional Indonesia. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila masih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di era globalisasi.

Peran pendidikan sangat penting untuk menjamin bahwa prinsip-prinsip Pancasila tetap hidup dan tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum sekolah harus memasukkan pelajaran tentang Pancasila secara lebih mendalam dan aplikatif. Pelajaran tidak hanya membahas teori tetapi juga bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyampaikan materi ini dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, guru dan pendidik harus diberi pelatihan khusus.

Selain di lingkungan pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat dihidupkan kembali melalui media. Media sangat penting untuk menyebarkan informasi dan membentuk opini publik. Kampanye media yang menekankan nilai-nilai Pancasila melalui program televisi, radio, media sosial, dan film dapat membantu mengingatkan orang tentang pentingnya mengimplementasikan Pancasila dalam hidup mereka. Dengan konten yang menanamkan kebangsaan, toleransi, dan persatuan, masyarakat akan lebih memahami nilai-nilai Pancasila.

Menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi lembaga masyarakat dan keagamaan. Mereka dapat melakukan hal-hal yang mendorong persatuan, toleransi, dan keadilan sosial. Ini dapat dicapai melalui kegiatan sosial, diskusi publik, seminar, dan lokakarya yang membahas bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan pada dunia saat ini. Untuk mencapai sinergi dalam upaya ini, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil harus bekerja sama.

Kebijakan pemerintah yang jelas dan tegas juga harus digunakan untuk mendukung upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila. Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan dan peraturan yang dibuat tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Penguatan institusi hukum dan penegakan hukum yang adil berdasarkan Pancasila akan menunjukkan kepada masyarakat betapa pentingnya mengikuti dan menerapkan nilai-nilai ini.

Keluarga juga memiliki peran yang penting. Keluarga adalah bagian terkecil masyarakat yang memiliki pengaruh besar pada bagaimana seseorang berperilaku. Orang tua harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menanamkan nilai-nilai ini kepada anak-anak mereka sejak dini. Berbicara tentang pentingnya Pancasila dan bagaimana keluarga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka akan memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, nilai-nilai Pancasila harus dipertahankan untuk mencegah mereka tergeser oleh pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan sifat bangsa Indonesia. Untuk membangun identitas dan mempertahankan kedaulatan negara, ideologi bangsa Pancasila harus menjadi fondasi yang kuat. Nilai-nilai Pancasila dapat tetap hidup dan menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan di era

globalisasi hanya jika semua orang bekerja sama.

## SIMPULAN

Dalam era globalisasi, kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip Pancasila sangat sulit. Sebagai dasar ideologi Indonesia, Pancasila menjadi kunci untuk memecahkan masalah politik, sosial, budaya, dan hukum. Namun, sebagai akibat dari berbagai isu seperti intoleransi, terorisme, korupsi, dan diskriminasi, nilai-nilai Pancasila mungkin menjadi kurang relevan di era globalisasi. Sehubungan dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, survei menunjukkan kesadaran terhadap Pancasila menurun. Untuk mengatasi hal ini, sangat penting untuk memberikan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sejak dini, serta menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda. Diharapkan melalui upaya ini, prinsip-prinsip Pancasila akan ditanamkan kembali dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. A. (2020). Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*. 2(1). 11-18.
- Arfyand, A. I. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Ideology Bangsa Bagi Generasi Muda. *Untirta Civic Journal*. 3(2). 158-167.
- Atikarini, D. (03/12/2018). Penyimpangan Nilai-nilai Pancasila Yang Terjadi di Indonesia. Retrieved 27 March, 2021, from <https://osf.io/preprints/inarxiv/vjc3u/>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 4(2). 440-450.
- Asrori, A., Bakhita, F., & Aulia, R. (2019). Lunturnya Norma Pancasila Di Era Milenial 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 4(2). 83-90.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Sepanjang 2017 Terjadi 337 Ribu Tindak Kejahatan di Indonesia. Retrieved 13 April, 2021, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/22/sepanjang-2017-terjadi-337-ribu-tindak-kejahatan-di-indonesia>
- Gesmi, I., Hendri, Y. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Graciella, L.O. (01/2019). Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa Dan Negara Indonesia. Retrieved 27 March, 2021, from [https://www.researchgate.net/publication/330278797\\_Kedudukan\\_dan\\_Fungsi\\_Pancasila\\_bagi\\_Bangsa\\_dan\\_Negara\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/330278797_Kedudukan_dan_Fungsi_Pancasila_bagi_Bangsa_dan_Negara_Indonesia)
- Hidayatillah, Y. (2014). Urgensi Eksistensi Pancasila di Era Globalisasi (Studi Kritis Terhadap Persepsi Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep tentang Eksistensi Pancasila). *Jurnal*. 6(2).
- Junaid, H. (2013). Pergerakan Kelompok Terorisme Dalam Perspektif Barat Dan Islam. *Jurnal sulesna*. 8(2). 118-135.
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*. 2(2). 193-204.
- Maryono. (2018, 02 Juni). Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Pudarnya Nilai-nilai Luhur Pancasila Generasi Zaman Now. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*. Retrieved 27 March, 2021, from <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2018/08/Maryono.-STKIP-PGRI-PACITAN..pdf>
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muzayin. (1992). *Ideologi Pancasila (bimbingan Ke Arah Penghyatan dan Pengamalan*

- bagi Remaja). Jakarta: Golden Terayon Press.
- Nurhaidah, & Musa, M, I.(2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(3). 1-14.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Octavian, W. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 6(2). 199-207.